

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS XI SMA N 1 KARTASURA  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dyah Perwita, Siswandari, dan Bandi

perwitadyah@yahoo.com

Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Abstrak**

*The purposes of this research are to determine: (1) effect of the use Team Accelerated Instruction (TAI) learning type toward accounting learning achievement, (2) effect of student learning activities toward accounting learning achievement, (3) effect interaction Team Accelerated Instruction (TAI) learning type with student learning activities toward accounting learning achievement.*

*This research includes quasi experimental research. The population is class XI student of Kartasura senior secondary school on academic year 2012/2013. The study uses simple random sampling. Data collection techniques are method of documentation, test and questionnaires.*

*Test of hypotheses show: (1) the use of learning methods affect the learning achievement of accounting, (2) students learning activities affect the learning achievement of accounting, (3) interaction learning methods with student learning activities affect the learning achievement of accounting. The multiple comparison test show: (1) TAI method produce learning achievement that is better than lecture method, (2) learning achievements of students who have a high learning activity and medium learning activity is better than the students who have low learning activity, (3) There is no difference in learning achievement of students that uses TAI with high, medium and low learning activities.*

*Keywords: Cooperative type of TAI, Learning Activities, Learning Achievement*

**PENDAHULUAN**

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan manusia yang mampu mengembangkan potensi diri dan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyikapi perubahan global.

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satu indikatornya adalah tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Arifin (1991: 3) mengemukakan salah satu fungsi prestasi belajar adalah indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Prestasi belajar dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Prestasi belajar yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Kartasura belum maksimal, ditandai dengan nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran ekonomi akuntansi yang masih rendah. Indikator prestasi pembelajaran yang masih rendah dilihat dari nilai siswa yang belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Kartasura adalah 70. Berdasarkan penelitian awal pada ujian tengah semester bidang studi ekonomi akuntansi, ada 19 orang (51,35%) dari 37 siswa kelas XI IPS 4 dan 23 orang (60,53%) dari 38 siswa kelas XI IPS 5 yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar, sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sardiman (2011: 103) menyatakan, di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, *learning by doing*.

Syah (2008: 21) mengemukakan penetapan model, metode dan strategi mengajar yang menurut tinjauan psikologis harus sesuai dengan jenis dan sifat materi, tugas yang akan diberikan kepada para siswa dan situasi belajar mengajar yang diharapkan. Metode pembelajaran yang baik

adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana, dan prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga bisa dilihat apakah metode yang diterapkan efektif bagi proses pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti, selama ini metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Peran guru yang terlalu mendominasi menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa, siswa cenderung tidak mau bertanya, malu mengungkapkan pendapat, memilih diam tidak bertanya meskipun belum paham, malu untuk maju ke depan, cenderung tidak memiliki kesempatan untuk berkreasi, antusias siswa terhadap mata pelajaran akuntansi juga kurang serta siswa bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas. Masalah tersebut menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kartasura yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dikembangkan

oleh Slavin adalah jenis pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Slavin (2010: 187) menyebutkan bahwa dasar pemikiran TAI adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Slavin (2010: 114) menyatakan bahwa siswa-siswa dengan cacat akademik dalam kelas TAI dinilai setara dengan siswa-siswa kelas kontrol yang perkembangannya normal, dalam hal masalah perilaku, walaupun mereka dinilai jauh lebih buruk dibandingkan siswa-siswa kelas kontrol dalam hasil tes sebelum program.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh penggunaan tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, (2) pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, (3) interaksi tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

## KAJIAN LITERATUR

Fungsi prestasi belajar yang dikemukakan oleh Arifin (1991: 3), sebagai berikut:

1. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

3. Bahan informasi dan inovasi pendidikan, karena prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan.
4. Indikator intern dan ekstern dari suatu instansi pendidikan, karena prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktivitas dan indikator kesuksesan siswa.

Mengetahui daya serap siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan kurikulum. Penilaian proses belajar mengajar terutama melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru sebaiknya mengetahui dan memahami indikator-indikator dari keaktifan siswa yang merupakan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan tugas dan persoalan yang dihadapinya.

Aktivitas siswa di kelas sangat bervariasi, tetapi tidak semua jenis aktivitas seperti yang diuraikan di atas dilakukan siswa dalam belajar akuntansi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan siswa dalam memperhatikan (*visual activity*), mendengar (*listening activity*), mencatat (*writing activity*), mengemukakan pendapat dan pertanyaan (*oral activity*), berdiskusi (*oral activity*), mempelajari materi dan mengerjakan soal (*mental activity*).

Pelaksanaan TAI harus sesuai dengan unsur-unsur program TAI. Hal tersebut dimaksudkan agar diperoleh hasil yang maksimal. Setiap unsur dilaksanakan secara berurutan dan berkesinambungan. Slavin (2010: 195), menyebutkan unsur-unsur program dalam TAI sebagai berikut:

1. Teams. Para siswa dalam TAI dibagi dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.
2. Tes Penempatan. Para siswa diberikan tes pra-program pada permulaan pelaksanaan program. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai pada program individual berdasarkan kinerja mereka.
3. Materi-materi kurikulum. Para siswa bekerja pada materi-materi kurikulum individual.

4. Belajar Kelompok. Langkah berikutnya yang mengikuti tes penempatan adalah guru mengajar pelajaran pertama. Selanjutnya siswa diberikan tempat untuk memulai unit individual. Unit tersebut tertera dalam buku-buku siswa. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok.

5. Skor Tim dan Rekognisi Tim. Pada akhir setiap minggu guru menghitung skor tim. Tim super menerima sertifikat yang menarik.

6. Kelompok Pengajaran. Pengajaran langsung untuk mengajari kelompok ini dapat diterapkan dalam program individual oleh fakta bahwa para siswa bertanggung jawab untuk hampir semua pemeriksaan, penanganan materi dan pengarahan.

7. Tes Fakta. Seminggu dua kali para siswa diberikan tes fakta selama tiga menit.

8. Unit Seluruh Kelas. Pada akhir tiap tiga minggu guru menghentikan program individual dan menghabiskan satu minggu untuk mengajari seluruh kelas.

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dan guru harus didorong untuk menggunakannya (Ahmad 2010; dan Muraya, 2011).

Penelitian oleh Awofala (2012) dengan sampel 350 siswa (183 laki-laki dan 167 perempuan) menemukan bahwa, ada efek utama perlakuan yang signifikan

terhadap prestasi dalam matematika dan tidak ada efek signifikan dari perlakuan akibat gaya kategorisasi dan jenis kelamin terhadap prestasi siswa dalam matematika. Efek utama yang dimaksud adalah metode TAI. Temuan menunjukkan bahwa TAI dan strategi *framing* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam matematika.

Penelitian Charlesbridge (2008) yang dilakukan di sekolah-sekolah kota, pinggiran kota dan pedesaan pada lebih dari 3000 siswa menyimpulkan bahwa, penelitian TAI menunjukkan ketika kelas matematika disusun secara kooperatif, di mana siswa dapat berinteraksi secara positif dengan satu sama lain, dan dapat menerima pengakuan akademis terlepas dari kinerja masa lalu, banyak keuntungan afektif positif yang dibuat. Bahkan dalam studi sesingkat delapan minggu, siswa TAI menunjukkan peningkatan afektif yang signifikan bila dibandingkan dengan siswa kontrol.

Penelitian oleh Aisyah (2012) dengan sampel siswa kelas XII IPS Ma Al Islam Jamsaren Surakarta menemukan bahwa, prestasi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang diajar dengan metode TAI mengalami peningkatan pada tiap siklus, yaitu siklus I, II dan III. Rahmawati (2010) dalam penelitiannya pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo menyimpulkan bahwa, metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan metode konvensional, sedangkan penelitian oleh

Widodo (2009), menemukan bahwa pembelajaran TAI tidak berpengaruh pada prestasi belajar.

Penelitian oleh Pandya (2011) dengan sampel 153 siswa di Mumbai menemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih efektif bagi siswa dengan tujuan penguasaan, sedangkan metode tradisional lebih efektif bagi siswa dengan tujuan kinerja. Tujuan penguasaan lebih mementingkan pada proses pembelajaran untuk menguasai materi yang dipelajari, sedangkan tujuan kinerja lebih mementingkan hasil akhir yang diperoleh, yaitu prestasi belajar dalam bentuk nilai.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Penelitian oleh Krisdiana (2010) dengan sampel siswa kelas X SMA di Madiun menemukan bahwa, terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan aktivitas tinggi dan sedang mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan memungkinkan menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki aktivitas belajar sedang dan rendah, sedangkan penelitian oleh Taridjo (2011) menemukan bahwa, ada pengaruh aktivitas siswa terhadap prestasi kognitif tetapi tidak ada pengaruh terhadap prestasi afektifnya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa

Penelitian oleh Krisdiana (2010) menemukan bahwa, terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian oleh Taridjo (2011) menemukan bahwa, ada interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas siswa terhadap prestasi kognitif tetapi tidak ada interaksi terhadap prestasi afektifnya.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : interaksi metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kartasura. Dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Januari. Meliputi persiapan, pelaksanaan, pengolahan data sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013. Populasi penelitian yang berjumlah 5 kelas diambil secara *simple random sampling* dengan cara undian untuk mengambil 2 kelas dari 5 kelas IPS yang ada. Variabel bebas penelitian ini adalah metode

pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, tes dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan Anava dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji keseimbangan dilakukan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam keadaan seimbang atau tidak sebelum dilakukan eksperimen. Hasil analisis uji keseimbangan menunjukkan H<sub>0</sub> diterima karena  $t = 0,258$  (tidak berada di daerah kritis) dengan signifikansi sebesar 0,797. Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan sama atau dalam keadaan seimbang.

Pada uji coba instrument tes prestasi belajar akuntansi dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Berdasarkan uji coba tes prestasi belajar akuntansi disimpulkan ada 5 soal yang tidak dapat digunakan, yaitu soal nomor 4, 8, 16, 22 dan 25. Penelitian ini menggunakan 20 soal tes prestasi belajar akuntansi yang memenuhi kriteria yang diharapkan, sedangkan pada uji coba instrument angket aktivitas belajar dilakukan uji validitas, konsistensi internal dan reliabilitas. Berdasarkan uji coba angket aktivitas belajar disimpulkan ada 5 butir nomor yang tidak dapat digunakan, yaitu

butir nomor 4, 13, 17, 23 dan 30. Selain butir angket tersebut dapat digunakan untuk uji coba aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan 25 butir nomor angket aktivitas belajar siswa yang memenuhi kriteria yang diharapkan.

Tabel 1.1

| Deskripsi Statistik Tes Prestasi Belajar Akuntansi Keseluruhan |    |       |       |
|--|----|-------|-------|
| Variabel   | N  | Mean  | SD    |
| Prestasi Belajar   | 75 | 73,27 | 9,568 |
| TAI  | 37 | 76,08 | 8,345 |
| Ceramah  | 38 | 70,53 | 9,986 |
| Aktivitas Tinggi   | 25 | 77,80 | 8,175 |
| Aktivitas Sedang   | 27 | 74,26 | 7,808 |
| Aktivitas Rendah   | 23 | 67,17 | 9,980 |

Tabel 1.2

| Deskripsi Data Skor Tes Prestasi Belajar Akuntansi |    |       |
|--|----|-------|
| Variabel   | N  | Mean  |
| TAI Aktivitas Tinggi                               | 12 | 78,33 |
| TAI Aktivitas Sedang                               | 14 | 75,71 |
| TAI Aktivitas Rendah                               | 11 | 74,09 |
| Ceramah Aktivitas Tinggi                           | 13 | 77,31 |
| Ceramah Aktivitas Sedang                           | 13 | 70,67 |
| Ceramah Aktivitas Rendah                           | 12 | 61,50 |

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasilnya diperoleh, kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi sama (homogen).

Pengujian hipotesis menggunakan Anava dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) F hitung untuk metode pembelajaran sebesar 9,944 dengan signifikansi 0,002. Harga signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, (2) F hitung untuk aktivitas belajar sebesar 10,536 dengan signifikansi 0,000. Harga signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, (3) F hitung untuk interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar sebesar 4,102 dengan signifikansi 0,021. Harga signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Hasil uji komparasi ganda dengan metode Scheffe, dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik daripada metode ceramah, dilihat dari rata-rata marginal prestasi belajar akuntansi metode pembelajaran TAI adalah 76,08 lebih besar dari rata-rata marginal prestasi belajar akuntansi pada metode ceramah yaitu sebesar 70,53, (2) Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi sama dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang. Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas

belajar tinggi dan sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Dilihat dari rata-rata marginal aktivitas belajar tinggi sebesar 77,80, sedang sebesar 74,26 dan rendah sebesar 67,17, (3) Tidak ada perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi, sedang, dan rendah. Prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar tinggi (dengan rata-rata 77,31) lebih baik daripada siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah (dengan rata-rata 60,50). Serta prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar rendah (dengan rata-rata 74,09) lebih baik daripada siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah (dengan rata-rata 60,50).

## **PENUTUP**

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Rata-rata marginal menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar akuntansi metode pembelajaran TAI lebih besar dari rata-rata prestasi belajar akuntansi pada metode ceramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik daripada metode ceramah.

2. Aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi sama dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang. Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi, dan sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah.
3. Interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi, sedang dan rendah. Namun pengaruh interaksi terdapat pada perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah. Serta pengaruh interaksi terdapat pada perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar rendah dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam upaya meningkatkan



prestasi belajar akuntansi dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi, menghasilkan nilai rata-rata tertinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam menerapkan pembelajaran TAI pada siswa dengan aktivitas tinggi. Siswa yang mempunyai aktivitas tinggi dapat dijadikan pemimpin kelompok belajar. Siswa dengan aktivitas tinggi dapat mengontrol kegiatan kelompok belajar. Dengan demikian diharapkan, siswa yang aktivitas belajarnya sedang dan rendah dapat lebih termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam rangka menyumbangkan skor maksimal bagi kelompoknya. Nantinya pada saat mengerjakan tes individual juga akan mampu memperoleh nilai yang baik.
2. Guru dalam membuat kelompok belajar TAI secara heterogen sebaiknya tidak hanya berdasarkan tingkat kemampuan awal siswa, namun juga didasarkan pada tingkat aktivitas belajar siswa. Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dan sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan sedang lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, bila kelompok

dibuat heterogen berdasar tingkat kemampuan awal siswa dan tingkat aktivitas belajar siswa diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

3. Siswa dengan aktivitas belajar rendah sebaiknya jangan diberi pembelajaran dengan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan, prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah menunjukkan hasil nilai rata-rata yang paling rendah.
4. Aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, terutama pada siswa dengan aktivitas rendah. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa semaksimal mungkin, sehingga prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zaheer dan Nasir Mahmood. 2010. *Effect of Cooperative Learning vs Traditional Instruction on Perspective Teachers' Learning Experince and Achievement*. [www.dergiler.ankara.edu.tr](http://www.dergiler.ankara.edu.tr)
- Aisyah, Helti Nur. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Ma Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Prodi

- Pendidikan Akuntansi UNS. Surakarta.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Awofala, Adeneye, Neiji dan Love Majorleen. 2012. *Effect of Framing and Team Assisted Individualized Instructional Strategies on Students' Achievement in Mathematics*. [www.stanonline.org](http://www.stanonline.org)
- Charlesbridge. 2008. *TAI MATH. Team Accelerated Instruction*. [www.charlesbridge.com](http://www.charlesbridge.com).
- Krisdiana, Ika. 2010. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas X SMA di Kota Madiun*. Tesis Prodi Pendidikan Matematika UNS. Surakarta.
- Muraya, Daniel Ngaru dan Githui Kimamo. 2011. *Effect of Cooperative Learning Approach on Biology Mean Achievement Scores of Secondary School Students' in machacos District, Kenya*. [www.academicjournals.org](http://www.academicjournals.org)
- Pandya, Shefali. 2011. *Interactive Effect of Co-operative Learning Model and Learning Goals of Students on Academic Achievement of Students in mathematics*. [www.mije.mevlana.edu.tr](http://www.mije.mevlana.edu.tr)
- Rahmawati, Dwi. 2010. *Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tesis Prodi Pendidikan Matematika UNS. Surakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taridjo. 2011. *Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Team Assisted Individualy (TAI) ditinjau dari motivasi berprestasi dan aktivitas belajar*. Tesis Prodi Pendidikan Sains UNS. Surakarta.
- Widodo, Sri Adi. 2009. *Efektivitas Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction pada Siswa Kelas X SMK Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2008-2009*. Skripsi Prodi Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.